

Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak di Bursa Efek Indonesia

Apriati Octorika¹, Bakti Setyadi²

Mahasiswa Magister Manajemen S2 Universitas Bina Darma¹,

Dosen Program Pascasarjana Universitas Bina Darma²

apriati2509@gmail.com, bakti.setyadi@bakerhughes.com

Abstract

The company basically, it cannot be separated from the goal, namely to obtain maximum profit. Profitability for the company plays an important role in maintaining its survival. Increasing company profitability can be influenced by several factors such as liquidity, capital structure and activity. The purpose of this study was to determine the effect of liquidity, capital structure, and activity on profitability in animal feed sub-sector manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange. This research approach is an associative quantitative approach with a causal nature. The data used in this study is secondary data, namely the financial statements of manufacturing companies in the animal feed sub-sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. The analytical technique used in this research is descriptive statistical test, classical assumption test, and multiple linear regression analysis. Based on the analysis results show that partially liquidity has no significant effect on profitability, capital structure has no significant effect on profitability, and activity does not have a significant effect on profitability while simultaneously liquidity, capital structure and activity have a significant effect on profitability.

Keywords : Liquidity, Capital Structure, Activity, Profitability

1. Introduction

1.1 Latar Belakang

Di era revolusi industri 4.0 saat ini, untuk bisa bersaing dan bertahan di dalam perkembangan ekonomi yang cepat dan dinamis, pelaku bisnis atau pihak manajemen dituntut untuk bisa mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien serta harus memiliki keunggulan kompetitif untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan atau kondisi perusahaan diperlukan analisis atas laporan keuangan. Rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas. "Profitabilitas merupakan alat yang dipakai untuk mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal". Profitabilitas bagi perusahaan memegang peranan penting dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Untuk itu perusahaan harus mengetahui faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas. Adapun faktor - faktor yang mempengaruhi profitabilitas meliputi likuiditas, struktur modal, dan aktivitas.

Likuiditas berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban, terutama kewajiban jangka pendeknya. "Apabila mampu membayar atau melunasi hutang jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dalam keadaan baik (likuid) dan sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu membayar atau melunasi hutang jangka

pendeknya maka perusahaan tersebut dalam keadaan tidak baik (ilikuid)”. Rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio*. Penelitian ini telah dilakukan sebelumnya oleh Riska dan Sonang (2020) serta Wijaya dan Isnani (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang berbeda diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Rustia Ningsih (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Struktur modal berfungsi “untuk mengukur perbandingan antara hutang dengan total ekuitas dalam mendanai kegiatannya”. Modal hutang (modal asing) tersebut adalah hutang jangka panjang dan jangka pendek, sedangkan ekuitas terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. “Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi umumnya hanya menggunakan hutang dengan jumlah relatif kecil”. Rasio struktur modal dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Penelitian ini telah dilakukan sebelumnya oleh Paramita dan Nurul (2019) serta Novita dan Ely (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya oleh Prasojo (2018) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Rasio aktivitas merupakan “rasio yang menunjukkan bagaimana sumber daya (aset) telah di manfaatkan secara optimal sehingga dapat diketahui tingkat perusahaan dalam industri”. Efisien yang dilakukan dibidang penjualan, sediaan, dan penagihan piutang (Sartono, 2016: 16). “Semakin cepat sumber daya (aset) perusahaan berputar, semakin efektif dan efisien penggunaan sumber daya tersebut dan semakin besar pula laba yang di dapat oleh perusahaan”. Rasio aktivitas dalam penelitian ini menggunakan *Inventory Turnover*. Penelitian ini telah dilakukan sebelumnya oleh Khairil, dkk (2019) menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya oleh Suwandi, dkk (2019) serta Dirvi dan Januar (2019) menyatakan bahwa aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini bersumber pada link: www.idx.co.id, dimana datapada link tersebut menunjukkan bahwa fenomena yang terjadi Pada PT. CPIN (Charoen Pokphand Indonesia, Tbk) yaitu Persediaan dari Rp 5.811.753 di tahun 2019 menjadi Rp 5.693.119 di tahun 2020 mengalami penurunan tetapi laba bersihnya mengalami peningkatan dari Rp 3.644.672 di tahun 2019 menjadi Rp 3.842.083 di tahun 2020, dimana menurut teori seharusnya “Jika persediaan turun maka laba bersihnya seharusnya turun”. Aktiva lancar dari Rp 12.995.504 di tahun 2019 menjadi Rp 13.531.817 di tahun 2020 yang mengalami peningkatan tetapi laba bersihnya juga mengalami peningkatan dari Rp 3.644.672 di tahun 2019 menjadi Rp 3.842.083 di tahun 2020, dimana menurut teori seharusnya “Jika aktiva lancar naik maka laba bersihnya seharusnya turun”.

Pada PT. JPFA (Japfa Comfeed Indonesia, Tbk) yaitu Total Hutang dari Rp 14.754.081 di tahun 2019 menjadi Rp 14.539.790 di tahun 2020 mengalami penurunan tetapi laba bersihnya juga mengalami penurunan dari Rp 1.765.178 di tahun 2019 menjadi Rp 916.711 di tahun 2020, dimana menurut teori seharusnya “Jika hutang turun maka laba bersihnya seharusnya naik”. Total Aktiva dari Rp 25.650.895 di tahun 2019 menjadi Rp 25.951.760 di tahun 2020 mengalami peningkatan tetapi laba bersihnya mengalami penurunan dari Rp 1.765.178 di tahun 2019 menjadi Rp 916.711 di tahun 2020, dimana menurut teori seharusnya “Jika total



aktiva naik maka laba bersihnya seharusnya naik. Aktiva Lancar dari Rp 12.873.148 di tahun 2019 menjadi Rp 11.745.138 di tahun 2020 mengalami penurunan tetapi laba bersihnya juga mengalami penurunan dari Rp 1.765.178 di tahun 2019 menjadi Rp 916.711 di tahun 2020, dimana menurut teori seharusnya “Jika total aktiva lancar turun maka laba bersihnya seharusnya naik”.

Pada PT. MAIN (Malindo Feedmill, Tbk) yaitu Persediaan dari Rp 873.516 di tahun 2019 menjadi Rp 885.721 di tahun 2020 mengalami peningkatan tetapi laba bersihnya mengalami penurunan dari Rp 152.488 di tahun 2019 menjadi (Rp 38.839) di tahun 2020, dimana menurut teori seharusnya “Jika persediaan naik maka laba bersihnya seharusnya naik”. Total Hutang dari Rp 2.537.250 di tahun 2019 menjadi Rp 2.528.717 di tahun 2020 mengalami penurunan tetapi laba bersihnya juga mengalami penurunan dari Rp 152.488 di tahun 2019 menjadi (Rp 38.839) di tahun 2020, dimana menurut teori seharusnya “Jika hutang turun maka laba bersihnya seharusnya naik. Total Aktiva dari Rp 4.648.577 di tahun 2019 menjadi Rp 4.674.207 di tahun 2020 mengalami peningkatan tetapi laba bersihnya mengalami penurunan dari Rp 152.488 di tahun 2019 menjadi (Rp 38.839) di tahun 2020 dimana seharusnya menurut teori, “Jika total aktiva naik maka laba bersihnya seharusnya naik”. Aktiva Lancar dari Rp 2.012.839 di tahun 2019 menjadi Rp 1.989.833 di tahun 2020 mengalami penurunan tetapi laba bersihnya juga mengalami penurunan dari Rp 152.488 di tahun 2019 menjadi (Rp 38.839) di tahun 2020, dimana menurut teori seharusnya “Jika total aktiva lancar turun maka laba bersihnya seharusnya naik”.

Pada PT. SIPD (Siarad Produce, Tbk) yaitu Penjualan di tahun 2017-2019 mengalami peningkatan dari Rp 2.449.961 menjadi Rp 4.341.295 mengalami peningkatan tetapi laba bersihnya mengalami penurunan dari Rp 79.776 di tahun 2019 menjadi Rp 28.266 di tahun 2020, dimana menurut teori seharusnya “Jika penjualan naik maka laba bersihnya seharusnya naik”. Persediaan dari Rp 395.306 di tahun 2019 menjadi Rp 558.288 di tahun 2020 mengalami peningkatan tetapi laba bersihnya mengalami penurunan dari Rp 79.776 di tahun 2019 menjadi Rp 28.266 di tahun 2020, dimana menurut teori seharusnya “Jika persediaan naik maka laba bersihnya seharusnya naik”. Total Aktiva dari Rp 2.470.793 di tahun 2019 menjadi Rp 2.592.850 di tahun 2020 mengalami peningkatan tetapi laba bersihnya mengalami penurunan dari Rp 79.776 di tahun 2019 menjadi Rp 28.266 di tahun 2020, dimana menurut teori seharusnya “Jika aktiva naik maka laba bersihnya seharusnya naik”. Berdasarkan latar belakang inilah penulis melakukan analisa penelitian,

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak?
- 2) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak?
- 3) Untuk mengetahui pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas secara parsial pada perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak?
- 4) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, struktur modal dan aktivitas secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak?

2. Literature Review

2.1 Likuiditas

Menurut Syahrial dan Purba (2013:37) Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (hutang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Menurut Irham Fahmi (2017:121) Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu, seperti membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya. Rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*. Menurut Kasmir (2018:110) Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuidnya suatu perusahaan dan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih atau jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2018:112), pengukuran rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut likuid.
- 2) Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut illikuid.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa “Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya”.

Menurut Kasmir (2018:134-142) ada beberapa Rasio Likuiditas yang sering digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Current Ratio (Rasio Lancar) adalah :

Menurut Kasmir (2018:134) “Current Ratio (Rasio Lancar) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Dengan kata lain, berapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan segera jatuh tempo. Rumus current ratio (rasio lancar) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

- 2) Rasio Cepat (Quick Ratio)

Menurut Kasmir (2018:137) “Rasio Cepat (Quick Ratio) atau rasio sangat lancar (Acid Test Rasio) adalah rasio yang menerangkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajibannya (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory). Ini berarti mengabaikan nilai persediaan, dengan cara dikurangi dari total aset lancar. Hal tersebut dilakukan karena persediaan dianggap membutuhkan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, jika perusahaan membutuhkan dana dengan cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aset lancar lainnya”. Rumus rasio cepat (quick ratio) adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3) Rasio Kas (Cash Ratio)

Menurut Kasmir (2018:138) “Rasio Kas atau (Cash Ratio) adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa banyak uang kas yang tersedia untuk membayar hutang”. Ketersediaan uang kas atau setara kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang sewaktu-waktu dapat ditarik). Rasio ini menerangkan “kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya”. Rumus rasio kas (cash ratio) adalah sebagai berikut :

$$\text{CashRatio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{HutangLancar}}$$

4) Rasio Perputaran Kas (Cash Turnover)

Menurut Kasmir (2018:138) adalah “Rasio Perputaran Kas (Cash Turnover) digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (hutang) dan biaya-biaya penjualan”. Untuk mencari modal kerja, kurangi aset lancar terhadap hutang lancar. “Modal kerja didefinisikan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sedangkan, modal kerja kotor atau modal kerja sendiri merupakan jumlah dari aset lancar”.

5) Inventory to Net Working Capital

Menurut Kasmir (2018:142) “Inventory to Net Working Capital adalah rasio yang digunakan untuk menghitung atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja terdiri dari pengurangan antara aset lancar dengan hutang lancar”.

2.2 Struktur Modal

Menurut Irfan Fahmi (2017:179) “Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk divisi keuangan suatu perusahaan, yaitu antara modal yang dimiliki yang berasal dari hutang jangka panjang (*long-term liability*) dan modal sendiri (ekuitas pemegang saham) yang merupakan sumber dari pembiayaan untuk sebuah perusahaan”. Menurut I Made Sundana (2015:164) “Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang panjang dengan modal sendiri”.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa “Struktur modal adalah rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan modal dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri (ekuitas pemegang saham) untuk memenuhi dan membiayai seluruh kewajibannya”.

2.3 Aktivitas

Menurut Kasmir (2018:172) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2018:173) Tujuan perhitungan rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang diinvestasikan dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak tertagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan di gudang.
- 4) Untuk menilai berapa kali dana yang diinvestasikan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan seluruh aset perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

2.4 Profitabilitas

Laba merupakan salah satu tujuan mendirikan perusahaan. Oleh karena itu profitabilitas menjadi perhatian utama bagaimana perusahaan dalam bertahan dalam usahanya atau bisnis (Toto Pribadi, 2019:165). Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan. Menurut Toto Pribadi (2019:166) “Profitabilitas adalah kemampuan dalam perusahaan menghasilkan laba yang merupakan tolak ukur utama keberhasilan suatu perusahaan tergantung pada kebutuhan untuk mengukur laba tersebut”.

Menurut Kasmir (2018:100) “Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan dalam mencari keuntungan pada suatu periode tertentu dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang di tunjukkan dari laba yang dihasilkandari hasil penjualan ataupun investasi”. faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas adalah sebagai berikut: Margin Laba Bersih, Perputaran Total Aktiva, Laba Bersih, Penjualan, Total Aktiva (*assets*), Aktiva Tetap, Aktiva Lancar, dan Total Biaya (kewajiban).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa “Profitabilitas merupakan suatu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dan efektifitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari hasil penjualan ataupun investasi suatu perusahaan”.

3. Metode Riset

3.1 Desain dan Metode Penelitian

Desain yang digunakan penelitian ini adalah desain kausal. Desain penelitian kausal yang bermaksud mengungkap pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian, “Desain kausal penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana hubungan-hubungan atau pengaruh antara likuiditas, struktur modal, dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak di Bursa Efek Indonesia”.

Sedangkan metode yang digunakan ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2018:14) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu “variabel independen, yaitu likuiditas, struktur modal dan aktivitas, dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas”.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah “Perusahaan manufaktur pada sub sektor pakan ternak di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017- 2020”. Sampel dalam penelitian ini adalah “Perusahaan manufaktur pada sub sektor pakan ternak di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020”. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuhadalah “Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) CPIN (PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk) (2) JPFA (PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk), (3) MAIN (PT. Malindo Feedmill, Tbk) (4) SIPD (PT. Siarad Produce, Tbk). Jumlah sampel sebanyak 4 perusahaan dengan mengambil data sebanyak 4 tahun, sehingga data observasi berjumlah 16.

4. Findings and Discussions

4.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LIKUIDITAS	16	.32	2.98	1.5963	.72402
STRUKTUR MODAL	16	.25	.65	.5138	.13495
AKTIVITAS	16	4.13	9.24	6.6075	1.51752
PROFITABILITAS	16	-.14	.09	.0269	.05375
Valid N (listwise)	16				

Sumber : Hasil diolah penulis, 2021

Hasil statistik deskriptif menunjukan nilai bahwa

1. Nilai variabel likuiditas nilai minimal 0,32 dan nilai maksimal 2,98. Nilai *mean* sebesar 1,5963 dan standar deviasi sebesar 0,72402.
2. Nilai variabel struktur modal nilai minimal 0,25 dan nilai maksimal 0,65. Nilai *mean* sebesar 0,5138 dan standar deviasi sebesar 0,13495.
3. Nilai variabel aktivitas nilai minimal 4,13 dan nilai maksimal 9,24. Nilai *mean* sebesar 6,6075 dan standar deviasi sebesar 1,51752.
4. Nilia variabel profitabilitas nilai minimal -0,14 dan nilai maksimal 0,09. Nilai *mean* sebesar 0,0269 dan standar deviasi sebesar 0,05375.

4.2 Uji Asumsi Klasik

1 Uji Normalitas

Dari hasil uji asumsi klasik untuk menguji normalitas residual yaitu menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) didapatkan besarnya nilai signifikansi 0,304 yang lebih dari alpha (0,05) hasil tersebut menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03767731
	Absolute	.242
Most Extreme Differences	Positive	.208
	Negative	-.242
Kolmogorov-Smirnov Z		.969
Asymp. Sig. (2-tailed)		.304

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : diolah penulis, 2021

2 Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.044	.114		.388	.705		
1 LIKUIDITAS	.025	.021	.333	1.180	.261	.514	1.944
STRUKTUR MODAL	-.193	.102	-.484	-1.886	.084	.622	1.609
AKTIVITAS	.006	.008	.181	.767	.458	.738	1.356

a. Dependent Variable : PROFITABILITAS

Sumber : diolah penulis, 2021

Dari perhitungan yang ada pada tabel hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai *tolerance* untuk semua variabel $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 , maka model regresi tersebut tidak mengalami multikolinearitas.

3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.089	.077		1.160	.269
1 LIKUIDITAS	-.011	.014	-.280	-.811	.433
STRUKTUR MODAL	.029	.069	.131	.417	.684
AKTIVITAS	-.009	.006	-.487	-1.689	.117

- a. Dependent Variabel : Abs_RES
Sumber : diolah penulis, 2021

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan metode glesjer diperoleh nilai signifikansi semua variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4 Uji Autokorelasi (Tes Durbin Watson)

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi (Tes Durbin Watson)

dL < (4-DW) > dU	Keterangan
0,8572 < 2,390 > 1,7277	Tidak ada gejala autokorelasi

Sumber : diolah penulis 2021

Lampiran output

Tabel 6. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.713 ^a	.509	.386	.04212	1.610

a. Predictors: (Constant), AKTIVITAS, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai $dL < (4-DW) > dU$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.044	.114		.388	.705
1 LIKUIDITAS	.025	.021	.333	1.180	.261
STRUKTUR MODAL	-.193	.102	-.484	-1.886	.084
AKTIVITAS	.006	.008	.181	.767	.458

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : Diolah penulis, 2021

Berdasarkan hasil diatas, persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 0,044 + 0,025X_1 - 0,193X_2 + 0,006X_3 + e$$

- Nilai konstanta (α) sebesar 0,044 dengan nilai positif, hal ini menunjukkan apabila variabel Likuiditas, Struktur Modal dan Aktivitas secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh dan saat nilainya nol, maka Profitabilitas adalah sebesar 0,044.
- Koefisien regresi variabel Likuiditas (X1) sebesar 0,025 yang bertanda positif (searah). Hal ini berarti setiap kenaikan Likuiditas sebesar 1% akan menaikkan Profitabilitas sebesar 0,025.
- Koefisien regresi variabel Struktur Modal (X2) sebesar -0,193 yang bertanda negatif (tidak searah). Hal ini berarti setiap kenaikan Struktur Modal sebesar 1% akan menurunkan Profitabilitas sebesar 0,193.
- Koefisien regresi variabel Aktivitas (X3) sebesar 0,006 yang bertanda positif (searah). Hal ini berarti setiap kenaikan variabel sebesar 1% akan menaikkan Profitabilitas sebesar 0,006.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Tabel 8 . Hasil Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.044	.114		.388	.705
1 LIKUIDITAS	.025	.021	.333	1.180	.261
STRUKTUR MODAL	-.193	.102	-.484	-1.886	.084
AKTIVITAS	.006	.008	.181	.767	.458

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : diolah penulis, 2021

Berdasarkan hasil diatas, menunjukkan bahwa : (1) Likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai *thitung* = 1,180 < *ttabel* = 2,1788 dengan tingkat signifikan sebesar 0,261 > 0,05 maka **H0 diterima dan H1 ditolak**. Sehingga Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (2) Struktur modal yang diproksikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai *thitung* = -1,886 < *ttabel* = 2,1788 dengan tingkat signifikan sebesar 0,084 > 0,05 maka **H0 diterima dan H2 ditolak**. Sehingga Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (3) Aktivitas yang diproksikan *Inventory Turnover* memiliki nilai *thitung* = 0,767 < *ttabel* = 2,1788 dengan tingkat signifikan sebesar 0,458 > 0,05 maka **H0 diterima dan H3 ditolak**. Sehingga Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Uji F (Simultan)

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.022	3	.007	4.142	.031 ^b
Residual	.021	12	.002		
Total	.043	15			

- a. Dependent Variable: PROFITABILITAS
b. Predictors: (Constant), AKTIVITAS, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS
Sumber : Hasil Pengolahan Data 2021

Berdasarkan hasil diatas, menunjukan bahwa nilai $F_{hitung} = 4,142 > F_{tabel} = 3,41$ dan signifikan untuk likuiditas, struktur modal dan aktivitas, adalah 0,031 atau kurang dari 0,05. Maka **H₀ ditolak dan H₄ diterima**. Sehingga Likuiditas, Struktur Modal dan Aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.713 ^a	.509	.386	.04212	1.610

- a. Predictors: (Constant), AKTIVITAS, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS
b. Dependent Variable: PROFITABILITAS
Sumber : diolah penulis, 2021

Berdasarkan hasil koefisien determinasi diatas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* (R^2) adalah sebesar 0,386 atau 38,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen (likuiditas, struktur modal, dan aktivitas) dapat memberikan penjelasan variabel dependen yaitu profitabilitas adalah sebesar 38,6% sedangkan sisanya sebesar 61,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis.

4.5 Pembahasan

1) Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada sub bab sebelumnya menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena pengelolaan aktiva lancar yang dilakukan perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak yang kurang efektif, sehingga masih ada aktiva yang belum digunakan atau menganggur yang dapat menimbulkan beban tetap yang justru akan mengurangi keuntungan yang akan diterima oleh perusahaan. Ini dibuktikan dengan data yang menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak dengan likuiditas (*Current Ratio*) yang tinggi namun profitabilitas yang rendah, seperti pada PT. Malindo Feedmill, Tbk pada tahun 2019-2020 yaitu yang nilai likuiditas (*Current Ratio*) mengalami kenaikan sebesar 1,18 dan 1,20 namun profitabilitas pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 0,02 dan -0,01. Dan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk pada tahun 2019-2020 yaitu yang nilai Likuiditas (*Current Ratio*) mengalami kenaikan sebesar 1,66 dan 1,96 namun profitabilitas pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 0,05 dan 0,02.

Bukti empiris juga menunjukkan bahwa “ Perusahaan dengan likuiditas (*Current Ratio*) rendah lebih mampu menghasilkan profitabilitas yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang likuiditas (*Current Ratio*) tinggi. Likuiditas (*Current Ratio*) yang tinggi juga belum tentu dapat meningkatkan laba perusahaan, karena bisa jadi ada aktiva lancar yang tidak digunakan atau menganggur oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2018:135) yang menyatakan

bahwa “*Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Apabila *Current Ratio* rendah, dapat dikatakan kurang modal untuk membayar kewajiban jangka pendek. Tetapi apabila *Current Ratio* yang tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik. Karena bisa jadi kas tidak digunakan sebaik mungkin”.

Dan hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Madha Salsabila Syukran dan Aldilla Irdianty (2021), Ayu Rustia Ningsih (2019), Anya Riana Anissa (2019), Rifki Yazid Bamaisyah & Siti Rokhmi Fuadati (2017), serta Novi Sagita Ambarwati, dkk (2015), Novianti, Alie, & Purnamasari, (2021). yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas”.

2) Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada sub bab sebelumnya menunjukkan bahwa Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena ada perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak yang memiliki hutang atau laba yang tinggi, akan tetapi ada juga perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak yang memiliki hutang yang tinggi dan laba rendah. Sehingga struktur modal (*Debt to Assets Ratio*) pada perusahaan tidak berpengaruh pada perusahaan tersebut. Di sisi lainnya tingginya rasio mengindikasikan adanya dana berasal dari hutang dapat dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak dalam operasional perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Pecking Order* yang menyatakan bahwa “Perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang lebih tinggi justru memiliki tingkat hutang yang lebih rendah. Tingkat hutang yang rendah tersebut bukan karena perusahaan mempunyai target tingkat hutang yang rendah, tetapi karena mereka tidak membutuhkan dana eksternal, dana internal mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi (Husnan dan Pudjiastuti, 2012:275)”. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Cindy Febrianti dan Sri Suartini (2021), Desy Septiariani dan Ria Susanti Johan (2018) serta Robi Pramana Kusuma (2016) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3) Pengaruh Aktivitas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada sub bab sebelumnya menunjukkan bahwa Aktivitas yang diukur dengan *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini disebabkan karena investasi yang besar dalam persediaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan digudang, serta memperbesar kemungkinan kerugian akibat kerusakan barang yang menyebabkan kualitas barang menurun. Sehingga semuanya ini akan memperkecil volume penjualan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ni Putu Dita Trisna Dewi, dkk (2020), Eka Rahmawati dan Antung Noor (2019), serta Arif Mahrud Sodja dan Astri Fitria (2015) menyatakan bahwa aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4) Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Aktivitas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji F) pada sub bab sebelumnya menunjukkan bahwa likuiditas, struktur modal dan aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini saling mendukung satu sama lain untuk memicu naik turunnya profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak di Bursa Efek Indonesia.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak di Bursa Efek Indonesia, (2) Struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak di Bursa Efek Indonesia, (3) Aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak di Bursa Efek Indonesia, (4) Likuiditas, struktur modal, dan aktivitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak di Bursa Efek Indonesia.

References

- Abbas, Dirvi Surya dan Pambudy Januar Eky. 2019. *Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2018)*. Balance Vocation Accounting Journal 3(1), 50-66.
- Akbar, Khairil, fariyanti, dan Yanti Hida. 2019. *Pengaruh Aktivitas dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Eksis. Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda. Volume 15 No. 2. Oktober 2019.
- Ambarwati, Novi Sagita dkk. 2015. *Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. e- Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganessa.
- Anissa, Anya Riana. 2019. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMS) Vol. 10, No. 1, 2019.
- Astivasari, Novita dan Siswanto, Ely. 2018. *Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Indonesia*. EKOBIS - Ekonomi Bisnis. Vol.23 No.1. Mei 2018. Halaman 35-42.
- Bamaisyarah, Rifki Yazid dan Fuadati Siti Rokhmi. 2017. *Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan di BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Volume 6 Nomor 3, Maret 2017.
- Cahyani, Riska Aisa dan Sitohang Sonang. 2020. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 9, Nomor 6, Juni 2020.

- Dewi, Ni Putu Dita Trisna dkk. 2020. *Pengaruh Debt to Asset Ratio, Inventory Turnover, Asset Turnover dan Firm Size Pada Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Kharisma Vol. 2 No.3, Oktober 2020.
- Fahmi, Irham. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Febrianti, Cindy dan Suartini Sri. 2021. *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA)*. Costing: Journal of Economic, Business and Accounting 4(2): 492-497.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, Robi Pramana. 2016. *Pengaruh DAR, Ukuran Perusahaan, Risiko, Pajak dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan di Indonesia*. BISMA-Bisnis dan Manajemen. Volume 8 No. 2 Februari 2016.
- Ningsih, Ayu Rustia. 2019. *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014*. Jurnal Financial Accounting: Volume 1 Nomor 1 Tahun 2019.
- Novianti, D. R., Alie, J., & Purnamasari, E. D. (2021). *Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio Terhadap Return On Asset: (Studi Kasus Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(4), 66 - 82. <https://doi.org/10.47747/jismab.v2i4.497>
- Prasojo. 2018. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol.2. No.1. Halaman 39-51.
- Rahmawati, Eka dan Asiah Antung Noor. 2019. *Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Inventory Turnover, dan Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran (Ritel) yang terdaftar di Bursa efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi. Volume 20 Nomor 1. April 2019.
- Santono, A. 2016. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Septariani, Desy dan Johan Ria Susanti. 2015. *Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2012-2016*. Journal.lppmunindra.ac.id. Volume 10, No. 3, Desember 2018, pp. 261-269.
- Sodiq, Arif Mahfud. 2015. *Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 3 (2015).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, dkk. 2019. *Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Batubara*. Journal of Education, Humaniora and Sciences (JEHSS). Vol. 1, No. 3, April 2019: 182-188.
- Syahrial, Dermawan dan Djahotman Purba. 2013. *Analisis Laporan Keuangan – Cara Mudah & Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Kesua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Syurkran, Madha Salsabila dan Irdianty Aldilla. 2021. *Pengaruh Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek*



Indonesia. e-Proceeding of Management : Vol. 8, No. 4 Agustus 2021.

- Toto Pribadi. 2019. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ulfa, Paramita dan Widyawati, Nurul. 2019. *Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Food And Beverage*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 8, Nomor 7, Juli 2019.
- Wijaya, I & Isnani, N. 2019. *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi*. Jurnal Online Insan Akuntan 4(2):148-150.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)